



Bakomi Badran Pertama di Indonesia

YOGYAKARTA -- Kampung Badran yang berada di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis ditetapkan menjadi Basis Organisasi Kesiagaan Komunitas (Bokomi) pertama di Indonesia atau ke-192 dari seluruh negara di dunia. Bokomi atau Basis Organisasi Kesiagaan Komunitas adalah sebuah sistem tanggap bencana yang berbasis pada masyarakat.

"Ini adalah Bokomi pertama di Indonesia, diharapkan akan lahir Bokomi-bokomi lainnya di seluruh Indonesia," kata Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Bumijo, Noorhadi Rahardjo di sela-sela Festival Bokomi Badran di Yogyakarta, Kamis (8/12).

Bakomi pertama kali lahir di Jepang setelah gempa Kobe pada 1995 dan terus dikembangkan di sejumlah negara lain. Peresmian Bokomi Badran tersebut juga menjadi bagian dari kegiatan Simposium Internasional Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat.

Sejumlah peserta dari Jepang dan Thailand yang memprakarsai terbentuknya Bokomi Badran pun hadir dalam kegiatan festival tersebut. Melalui Bokomi tersebut, warga mendapatkan pengetahuan dan pelatihan tentang cara-cara untuk penanggulangan bencana, seperti memadamkan kebakaran, seperti menyiramkan air dengan ember, menutup api dengan menggunakan karung basah atau menyemburkan air.

"Pelatihan ini terlihat sepele. Tetapi sangat berguna apabila suatu saat kejadian yang tidak diharapkan itu benar-benar terjadi di masyarakat," katanya seperti dikutip Antara.

Di dalam festival tersebut, juga dipergakan sejumlah simulasi penanganan bencana, seperti kebakaran, gempa dan bencana lainnya. "Wilayah di Badran ini rawan bencana, termasuk bencana alam atau bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia seperti kebakaran. Apalagi, wilayah ini termasuk wilayah permukiman padat penduduk," katanya.

Noorhadi menambahkan, khusus untuk penanggulangan bencana kebakaran, masyarakat telah membuat peralatan sederhana untuk mendukung upaya pemadaman api. Di antaranya, menyulap semacam gerobak menjadi alat pemadam api.

Di dalam gerobak tersebut telah dilengkapi dengan selang dan mesin pompa serta drum berisi air untuk memadamkan api. "Jalan di perkampungan ini cukup sempit sehingga akan menyulitkan petugas dan mobil pemadam kebakaran untuk menjangkaunya sehingga dibutuhkan inovasi untuk membantu pemadaman api," katanya.

Sementara Wakil Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan inisiatif untuk penanggulangan bencana. "Dalam penanggulangan bencana, yang terpenting adalah pengurangan risiko bencana. Hal ini bisa diwujudkan jika masyarakat siap menghadapi bencana," katanya. ■ ed: heri purwata

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jetis			
3. Kelurahan Bumijo			

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005